BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana pelaksanaan pembiasaan*tausiah* dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa.Creswell (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan." Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sejalan dengan itu, Sugiyono (2015) menegaskan mengenai pendekatan kualitatif, dimana penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan digunakan untuk mengekspolarasi masalah sosial atau kemanusiaan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dianggap kurang terpola dan sering kali data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi data yang ditemukan di lapangan, sehingga kemungkinan berubah dari teori sebelumnya adalah sangat besar.

Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk memahami suatu keadaan pembiasaan atau masalah-masalah yang ada di lingkungan yang dilaksanakan di SMKNegeri 4 Kota Bandung. Kemudian penulis berusaha secara objektif untuk memperoleh data dan informasi secara lebih akurat mengenai implementasi pembiasaan *tausiah*khusunya dalam mengembangkan nilai religius siswa yang

Riri Nurul Aida, 2019
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN TAUSIAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI RELIGIUS SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMK NEGERI 4 BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh SMK Negeri 4 Kota Bandung. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif..

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memeperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang terjadi yang dapat di lihat secara etimologis, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *"metha"* yang berarti melalui, *"hodos"* yang berarti jalan atau cara, dan kata *"logos"* yang berarti ilmu pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun kejadian di masa sekarang. Seperti yang di ungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 10) mengatakan metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.' Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskipsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut Danial & Warsiah (2009, hlm. 62) berpendapat bahwa, "Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat". Sejalan dengan Isacc dan Michael (dalam Danial & Warsiah, 2009, hlm. 62) mengemukakan metode deskriptif adalah "*to describe systematically a situation or area of inters factually*" yaitu untuk menggambarkan secara sistematis situasi atau area secara tepat khususnya dalam pembinaan karakter religius siswa melalui pembiasaan *tausiah*

Dari beberapa definisi teori mengenai metode deskriptif, maka peneliti memandang metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuannya secara mendalam dan sistematis dan

memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai Implementasi Pembiasaan *Tausiah* dalam Mengembangkan Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh penulis untuk mencari informasi yang diperlukan. Subagyo (1991, hlm. 35) mendefinisikan bahwa "yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah lokasi/objek penelitian yang sesuai dengan objek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara kualitatif dan kuantitatif." Penulis mengambil lokasi penelitian di salah satu SMK Negeri 4 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Klining No.6 Turangga, Lengkong Kota Bandung

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan atau atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu dari beberapa pihak sekolah SMK Negeri 4 Bandung yaitu sebagai sumber informasi yang dapat memberikan jawaban serta data yang sudah dipersiapkan guna mendapat data yang akurat. Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar dan Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMK Negeri 4 KotaBandung	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 4 kota Bandung Bidang Kesiswaan	1 Orang
3	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
4	Guru Pendidikan Agama Islam	1 Orang
5	Siswa	6Orang
6	Dosen Ahli Pendidikan Nilai Moral	1 Orang
Jumlah		**11 Orang**

(Diolah oleh peneliti, 2019)

Peneliti memilih subjek penelitian di atas guna untuk mengumpulkan informasi mengenai Implementasi Pembiasaan *Tausiah* dalam Mengembangkan Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bandung. Peneliti memilih Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan karena ingin mengetahui pembiasaan *tausiah* sesuai atau tidak dengan visi dan misi serta motto dari SMK Negeri 4 Kota Bandung, dan mengetahui perubahan terhadap siswa setelah diadakannya pembiasaan *tausiah*. Subjek selanjutnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembinaan karakater, sikap dan perilaku siswa dalam ruang lingkup agama atau karakter religius siswa, selanjutnya guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengetahui keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengankarakter dalam pengembangan serta pembinaan karakter siswa khususnya dalam pembiasaan *tausiah*yang ada di lingkungan sekolah, selanjutnya siswa yang mengikuti pembiasaan *tausiah* sebagai subjek penelitian agar mengetahui bagaimana pengaruh dan manfaat dariImplementasi Pembiasaan *Tausiah* dalam Mengembangkan Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bandung.

3.3 Tahap Penelitian

3.3.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan mengenai hal-hal yang akan berkaitan dengan penelitian yang meliputi fokus penelitian, sebjek penelitian dan objek penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti. Kemudian apabila proposal skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagai upaya mendapatkan berbagai informasi penting berupa data yang diperoleh dari subjek penelitian dan objek penelitian.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan supaya peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mendapatkan informasi dari subjek dan objek yang akan diteliti. Adapun perizinan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI;

2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI, supaya mendapatkan surat rekomendasi yang disampaikan kepada Rektor UPI;
3. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada Direktur Direktorat Akademik UPI.

3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian yang merupakan tahap inti untuk mencari berbagai informasi, data-data dan fakta permasalahan yang peneliti dapat dari responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

1. Menghubungi Wakasek Kurikulum SMK Negeri 4 Kota Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian
2. Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian
3. Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk disposisi
4. Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah
5. Mengadakan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
6. Mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegraan
7. Mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
8. Mengadakan wawancara dengan siswa
9. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

3.4Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkapkan data sari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 163) bahwa:

> Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkapkan sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan ya ng menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis bertindak sebagai intrumen utama (*key instrument*) dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kulaitatif, karena sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Menurut Moleong (2010, hlm. 5) "dalam penelitian kualitatif metode biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen" wawancara dilakukan oleh dua orang dimana antara narasumber dan pewawancara dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan informasi dan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang di harapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan diteliti serta mendapatkan informasi jelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dan berdiskusi antara dua pihak yakni peneliti dan narasumber mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Pembiasaan *Tausiah* dalam Mengembangkan Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 4 Kota Bandung.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk

merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi, kondisi. Seperti menurut Menurut Creswell (2010, hlm. 213) bahwa "*observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site* (observasi adalah proses dari teknik pengumpulan data yang paling awal dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan lokasi penelitian)".

Selanjutnya Musfiqon (2012, hlm.191) membagi teknik observasi menjadi dua, yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Sedangkan observasi terutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dimana orang yang diteliti tidak tahu jika sedang diobservasi. Peneliti menjaga jarak dan tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi terbuka. Model observasi ini termasuk ke dalam observasi partisipatif dengan menggunakan partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat Danial& Wasriah (2009, hlm. 98) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi yang berkenaan dengan observasi partisipasi ialah orientasi, adaptasi, sosialisasi, partisipasi dan pencatatan atau deskripsi. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan pembiasaan *tausiah* siswa di SMK Negeri 4 Bandung. Disini peneliti hanya mengamati, menanyakan dan mendengar segala hal yang terjadi kemudian menuliskan data-data yang dapat mendukung penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.Dokumen tentang orang atau sekolompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (Yusuf, 2016, hlm. 391) dan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) bahwa "studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar.

Studi Dokumentasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan langsung terhadap peneliti. Metode ini di lakukan dengan cara mencari hal-hal

atau variabel yang bersifat catatan, buku-buku, surat kabar, biografi, kaya tulis, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan yang di teliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan maupun prediksi. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

3.4.4 Catatan Lapangan (*Field Note)*

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan Biklandalam Moleong (2010, hlm. 209) bahwa catatan lapangan yaitu "catatan tertulis tentang apayang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif'. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya".Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan pembiasaan *tausiah* berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaannya, proses pelaksanaan pembiasaan *tausiah* di sekolah, kendala yang di hadapi dalam pelaksanaanpembiasaan *tausiah* dan upaya yang di hadapi ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung di SMK Negeri 4 Kota Bandung. Dalam melakukan catatan lapangan *(field note)* peneliti memisahkan temuan-temuan data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, sekiranya data yang tidak diperlukan peneliti tidak memasukanya kedalam catatan lapangan *(field note*), peneliti hanya memasukan data-data yang dianggap penting untuk menunjang kepentingan pendalaman data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguhipotesis dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Matthew (dalam Silalahi, 2012, hlm. 284) data kualitatif adalah sebagai berikut:

> Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat alam lingkup pikiran.
>
> .

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu, beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatifmerupakan pekerjaan yang sulit. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa:

> Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan bahwa : "*Analysis of any kind involve a way of thingking. It refers to the relation among parts, and realationship to the whole. Analysis is a search for pattens".* Analisis dalam penelitian jenis apapun,merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola.

Sedangkan menurut Musfiqon (2012, hlm. 153) analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanaka dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distruksturkan, disemantikan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang

sifatnya sementara. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

3.5.1 Reduksi Data *(Data Reduction)*

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah dengan melakukan reduksi data, di mana peneliti menelaah kembali seluruh informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, selanjutnya peneliti menulis rangkuman atau uraian yang rinci atau jelas dan bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan pembiasaan *tausiah* dalam mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 341) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*". Bahwa yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru PKn dan siswa yang mengikuti dan terlibat dalam pembiasaan *tausiah* dalam mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung. Sementara itu observasi lapangan berisikan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan. Kemudian studi dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan di interpresentasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing and Verification)*

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan mengenai pembiasaan *tausiah* dalam mengembangkan nilai religius siswa.

3.6 Validitas Data

3.6.1 Perpanjang Pengamatan

Perpangjang pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka , saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2015, hlm. 369).

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian.Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredebilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2015, hlm. 370) bahwa "meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan".

3.6.3 Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 372) "triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu". Dengan demikian teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu Kepala Sekolah,Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru PKn, dan Siswa.Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber

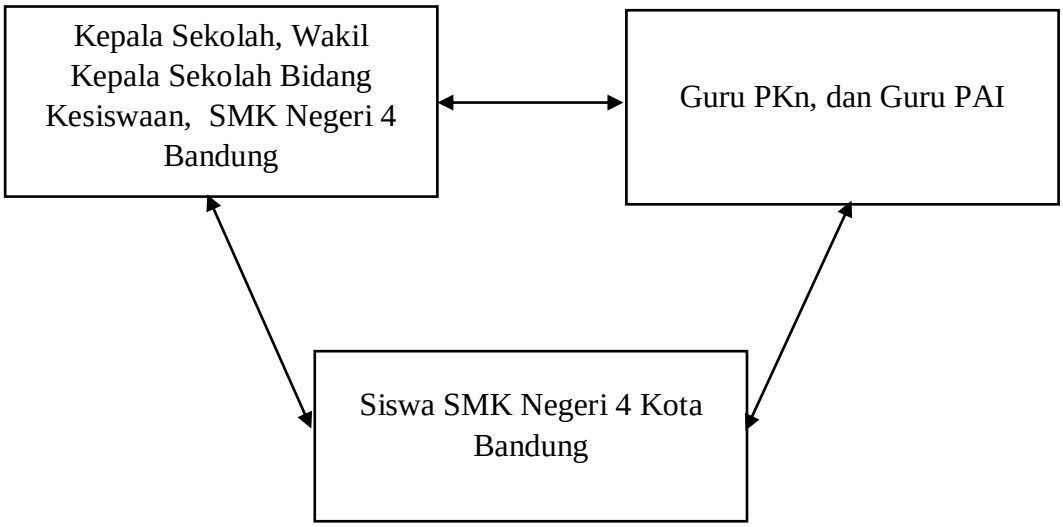

(Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

3.6.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015, hlm. 373). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari teknik wawancara harus diuji kembali menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan diantara teknik tersebut maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan hingga diperoleh data yang benar. Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

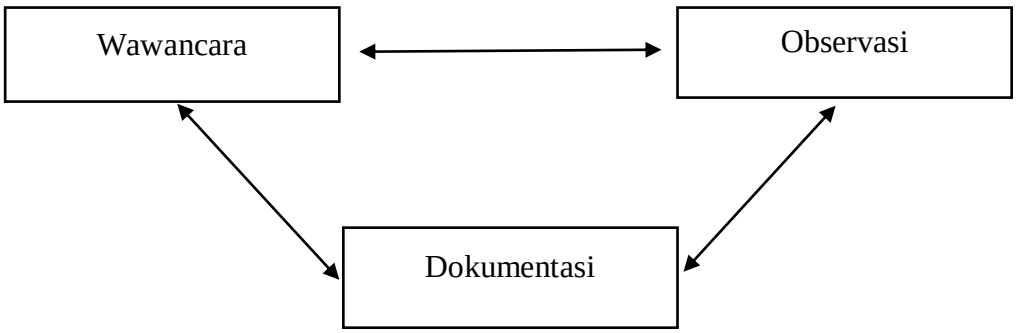

(Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata dan tidak direkayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti sering kali catatan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh.

3.6.5 Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2015, hlm. 375) menjelaskan bahwa "*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data". *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.